

Aksiologi Melayu Islam dan Manifestasi Komunikasi Organisasi dalam Film Mat Kilau: Kebangkitan Pahlawan

Dzulhaji 'Aeyn Abe Siregar¹, Dewi Kurniawati²

¹⁻² Universitas Sumatera Utara ³Thirth Author affiliation

Correspondence Email : sirtondi@gmail.com

ABSTRACT

The exposing of Islam around Nusantara has been occure since the first generation that resulting unseperated integration within Malay. Including Pahang, sovereign in sultanate whose supremely loyal to Ottoman Caliphate. But since The Pangkor Treaty of 1874, The British starts overpower several administration position to posses goods of Pahang's earth. Power and physical penetration done by The British colonialism contradicts to the natural recognition and human rights of syari'ah also motivates the amir, ulama, and mujahid to revolt (Saayah Ismail et al., 2019). This epic then adapted in the film Mat Kilau: Kebangkitan Pahlawan (2022)" that manisfestating axiology of Islamic Malay. Along with that also recognized several form of Organizational Communication among the movement. This film is interpreted by Articulation of Film's Theory by Worth, S. Validated by Historical Situatedness some of literature about Pahang wrote by Saayah Ismail dkk (2019), Mugiyono (2016), Sunandar (2019), and Shukri & Abidin (2023) verify the result. The literary propositions of the Qur'an and al-Ḥadīṣ are found axiologically in both dialogue and play. Advice for film semiotics researchers is to know that screenplays or storyboards which are adaptations of literature, both fiction and factual, are references that should be accessible rather than merely interpreting symbols.

Keyword : Islamic Malay Axiology, Organizational Communication, Articulation Film's Theory, Semiotics, Mat Kilau

ABSTRAK

Paparan Islam di Nusantara sejak generasi pertama menghasilkan integritas yang tidak terpisahkan dari bangsa Melayu. Termasuk di negeri Pahang berdaulat dengan kesultanan yang menginduk kepada kekhalifahan 'Uṣmāni. Tapi sejak Perjanjian Pangkor 1874 Inggris mulai menguasai beberapa urusan administratif demi memiliki kekayaan bumi Pahang. Penetrasi kekuasaan dan fisik yang dilakukan kolonialisme Inggris menyelisihi fitrah dan hak manusia sesuai syari'at, maka tergeraklah sebagian amir, ulama, dan mujahid untuk memberontak (Saayah Ismail et al., 2019). Epos ini diangkat dalam film "Mat Kilau: Kebangkitan Pahlawan (2022)" yang memanisfestasikan aksiologi Melayu Islam. Bersamaan dengan itu terbaca pula beberapa bentuk komunikasi organisasi di antara pengkoordiniran perjuangan. Film ini diinterpretasikan dengan Teori Pengartikulasian Film oleh Worth, S. Keabsahan *Historical Situatedness* terbukti dari peninggalan literatur seperti yang ditulis oleh Saayah Ismail dkk (2019), Mugiyono (2016), Sunandar (2019), dan Shukri & Abidin (2023). Dalil literatur Al-Qur'an dan al-Ḥadīṣ ditemukan secara aksiologis baik dalam dialog ataupun lakon. Saran bagi peneliti semiotika film, agar diketahui bahwa *screenplay* ataupun *storyboard* yang merupakan adaptasi dari literatur baik fiksi maupun faktual merupakan referensi yang seharusnya dapat diakses ketimbang mencukupkan interpretasi simbol-simbol semata

Kata Kunci : Aksiologi Melayu Islam, Komunikasi Organisasi, Teori Pengartikulasian Film, Mat Kilau

PENDAHULUAN

Mat Kilau: Kebangkitan Pahlawan adalah epos biografi perjuangan pahlawan melayu dalam memimpin rakyatnya melawan kolonial Inggris. Berlatar belakang tahun 1892, negeri Pahang saat itu diduduki oleh kekuasaan asing – sebelum berdirinya Negara Federasi Melayu – mengalami eksploitasi dan tekanan fisik. Lalu pemuka adat melayu bermusyawarah, dibentuklah kelompok perlawanan yang berisikan para pemuda ahli silat. Mat Kilau ditunjuk sebagai pemimpin meski terjadi penolakan dari anggota lain sebelum dan sesudah pemilihan. Pentingnya cita-cita perjuangan mengubur egosentrisme dari setiap anggota. Meyakinkan rakyat Pahang untuk bergabung dalam perjuangan merupakan persoalan lain. Mat Kilau dan pesilat lain berusaha menambah jumlah pasukan sebelum melakukan serangan bersenjata terhadap kolonial Inggris. Berbagai dampak fatal dirasakan banyak rakyat Pahang sebelumnya, semua sadar bahwa penjajahan kepada anak cucu lebih pedih dari kematian hari ini.

Pendudukan Inggris melalui perdagangan dimulai sejak Perjanjian Pangkor 1874 melalui persetujuan Raja Abdullah Ibn Sutan Ja'far memberikan legitimasi kekuasaan di beberapa wilayah melayu sehingga memicu pemberontakan termasuk di Pahang (Saayah Ismail et al., 2019). Artikel oleh Saayah Ismail dkk berjudul “Kepimpinan Ulama dalam Peristiwa Pemberontakan Pahang (1891-1895): Peranan Tuan Haji Uthman Bin Senik” merupakan salah satu literatur berkaitan dengan pemberontakan Pahang (sebutan bagi Inggris) dan peran ulama sebagai pemimpin menjadikan acuan bagi penelitian ini. Terlebih lagi ada dua aspek utama yang mereka soroti, yaitu; *pertama*, paparan latar historis yang lugas terkait perjuangan Melayu Pahang, dan *Kedua*, adalah sifat kepemimpinan

rakyat Pahang atas ulama sebagai pemuka pendapat di tengah mereka. Lebih jauh, Saayah Ismail dkk mengakui peran Tuan Haji Uthman Bin Senik sebagai seorang ulama menjadi pemikir atas pergerakan rakyat di samping peran Sultan Ahmad sebagai pemimpin poilitis Islamis. Beberapa seri pemberontakan memiliki nyawa agamis dan jihad sebagai dorongan utama menentang penjajahan.

F. Shukri & M. Abidin menangkap energi yang sama terlihat dari artikel mereka berjudul Filem ‘Mat Kilau: Kebangkitan Pahlawan’ Menurut Perspektif Tasawuf. Mereka mendeskripsikan secara lahir isi dialog bernuansa Islam yang secara tekstual memiliki makna serupa dengan beberapa ayat Al-Qur’an maupun isi Ḥadīṣ. Kekurangan pada tulisan ini adalah, dikesampingkannya sistem kelompok melayu menandingi kolonialisasi Inggris. Melalui karya mereka, penelitian ini menyoroti aspek keislaman dan melengkapi proses komunikasi yang termanifestasi (Shukri & Abidin, 2023).

Sunandar dkk dalam artikel berjudul “Resonansi Maharaja Imam Muhammad Basiuni Imran (1885-1976) di Sambas” berupaya mengulas model kepemimpinan agama di tengah masyarakat melayu Sambas. Tulisan ini disertakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan *Historical Situatedness* budaya melayu terlepas perbedaan geografis di sekitar Nusantara. Sunandar dkk menyatakan bahwa Maharaja Imam Muhammad Baisuni Imran memiliki peran sosial dan politis terhadap kehidupan masyarakat. Berlandaskan kerangka resonansi atau teori vernakular dengan empat tahap verifikasi historis, yaitu; heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi (Sunandar et al., 2019).

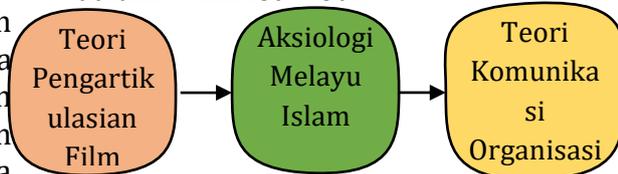
Terdapat slogan “Dunia Melayu Dunia Islam” dan “Tak Islam Tak Melayu” menyatakan bahwa secara historis nilai

Islam menjadi dogma utama bagi bangsa Melayu. Meski telah melalui fase pra Hindu/Buddha, Hindu/Buddha, Islam, dan kolonialisme namun Islam yang diperdebatkan telah hadir sejak generasi pertama Islam (abad 7 masehi) di Nusantara sangat berpengaruh dari pada fase lainnya (Mugiyono, 2016). Penelitian berjudul Integrasi Pemikiran Islam dan Peradaban Melayu: Studi Eksploratif Historis Terhadap Perkembangan Peradaban Melayu Islam Di Nusantara oleh Mugiyono lugas mengulas dogma Islam menjadi faktor pembentuk budaya Melayu baik secara bendawi dari segi artefak maupun non-bendawi seperti ideofak dan sosiofak dipercaya oleh sebab Islam didukung dengan tiga kekuatan yaitu; Istana, Pesantren, dan Pasar. Secara geografis paparan ajaran Islam diawali di daerah pesisir Nusantara lalu ke pedalaman dengan persentase yang lebih rendah. Bahkan pada transisi era kolonialisme dan kemerdekaan Islam menjadi *Supra Indentity* menghapuskan sentiment etnik antara wilayah kekuasaan Melayu. Fakta literatur pada penelitian ini termanifestasi di dalam film Mat Kilau: Kebangkitan Pahlawan dan dapat menjadi pendukung bagi pembahasan ini.

Nilai keislaman berkohesivitas tinggi dalam budaya melayu menjadi daya utama melawan penjajahan di Negeri Pahang. Tak luput beberapa tokoh ulama menjadi motor penggerak bagi perjuangan di samping kepemimpinan politis Islam di kesultanan yang berinduk kepada kekhalifahan Turki Usmāni. Penampakan pada banyak *shot* nyata memantapkan dalil-dalil agama sebagai aksiologi terhadap terwujudnya kemerdekaan rakyat. Secara semiotis, film yang merupakan karya seni mampu mewakili sederatan fakta sosial bahkan penyajian data jika kita interpretasikan ke atas literatur terkait.

METODE PENELITIAN

Paradigma interpretatif dipergunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemaknaan gambar bergerak dengan realita yang ditawarkan melalui beberapa literatur terkait Melayu Islam dan komunikasinya. Aksiologi secara filsafat merupakan kebermanfaatn dari norma Melayu Islam yang tergambarkan pada film Mat Kilau merupakan representasi dari realita. Data dikumpulkan melalui telaah film, dapat diaktakan dengan Analisis Isi atau semiotik khususnya Teori Pengartikulasian Film oleh Worth, S dalam Winfried Noth.



Sumber: Penulis

Gambar 1. Metode Analisis

Bagi Worth mengusulkan *shot* sebagai unit dasar film. Setiap cuplikan film yang memiliki satu gagasan pokok dianggap sebagai *shot* yang dapat diinterpretasikan (Noth, 2006). Sinkretisme adat dan agama saling mengisi. Meski tidak selalu berlangsung harmonis terutamanya singgungannya terhadap aspek yang menentang hak asasi manusia (S. A. Siregar, 2013a). Melalui *shot* dari setiap pokok gagasan akan diinterpretasikan secara deskriptif dengan aksiologi demi mencari nilai Islam yang melekat pada bangsa Melayu. Bersamaan dengan itu, penemuan tindakan komunikasi dipaparkan melalui butir-butir poin secara deskriptif. Temuan akan dikaitkan dengan beberapa teori komunikasi organisasi, transidental, antarpersonal, massal, antarbudaya, dan internasional.

Verifikasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Historical*

Situatedness untuk menemukan kebenaran atas konteks sosial-budaya dan konteks waktu-historis (Kriyantono, 2021). Kembali lagi dari keseluruhan data diinterpretasikan untuk didapatkan kesimpulan dari skup yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi Organisasi

1.1 Komunikasi Organisasi Melayu

Pahang

Anthony Giddens dalam *Outline of The Theory of Structuration* (1984) menyatakan bahwa tindakan manusia adalah suatu proses untuk menghasilkan berbagai sistem sosial. Ketika kita berkomunikasi satu sama lain, maka kita membuat berbagai struktur mulai dari struktur institusi dan budaya yang luas hingga struktur hubungan individu yang lebih kecil atau sempit. Teori strukturasi memiliki gagasan bahwa aturan-aturan memberikan panduan sekaligus batasan terhadap perilaku kelompok dengan memberlakukan regulasi yang dibuat berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Komponen atau Elemen yang membentuk Teori Strukturasi (*Structuration Theory*). *Pertama*, Agensi dan reflektivitas. Yaitu kemampuan kelompok dan organisasi untuk melihat ke masa depan dan melakukan perubahan struktur atau sistem jika tidak berjalan sebagaimana mestinya. *Kedua*, Dualitas struktur. Aturan dan sumberdaya memenuhi dua fungsi dalam organisasi. Ketiga, Integrasi Sosial. Proses yang berlangsung terus menerus dimana anggota organisasi dan kelompok saling mengenal satu sama lain dan menciptakan harapan berdasarkan kesan atau informasi yang dipelajari sebelumnya (F. A. Siregar & Usriyah, 2021).

Bangsa Melayu dipimpin oleh kesultanan yang berinduk kepada kekhalifahan Utsmani. Sultan membawahi raja-raja wilayah yang taat kepada aturan. Inggris datang dengan alasan menjalin kerja sama. Upaya mengelabui Inggris dimulai dari *lobbying* kepada sultan demi menghasilkan kesepakatan dan aturan yang dikhianati Inggris.



Sumber: Mat Kilau

Gambar 1.1 Musyawarah Pemuka Adat Melayu (21:03 – 24:18)

1.2 Aksiologi Melayu Islam dalam Komunikasi Organisasi

Table 1.2 Aksiologi Melayu Islam dalam Komunikasi Organisasi

	Aksiologi Islam Beserta Dalil	Implementasi Aksiologi Islam oleh Bangsa Melayu
1	Patuh terhadap Ulil Amri: Q.S Al-Nisā': 59, H.R Al-Imām Al-	Kerjaan Pahang merupakan anggota dari Kekhalifahan Utsmani

	Bukhāri No. 2955	
2	Membela Tanah Air yang menampakkan syari'at Islam: Q.S Al-Qaṣaṣ: 85, H.R Al-Imām Al-Bukhāri No. 1753	Kerajaan Pahang memiliki rakyat dengan adat istiadat berlandaskan syari'at Islam
3	Penghianatan: Q.S Al-Mā-idah: 13, H.R Al-Imām Al-Bukhāri 6578	Inggris mengkhianati perjanjian kerja sama dengan sultan melayu

(Sumber: Olahan peneliti dan (Tafsirq.com, n.d.), (Hadits.id, n.d.), (Ilmuislam.id, n.d.))

2. Komunikasi Kepemimpinan

2.1 Komunikasi Kepemimpinan Melayu Pahang



Sumber: Mat Kilau
Gambar 2.1.1 Tok Gajah Memberi Nasihat Kepada Pejuang Muda (27:35 – 28:40)

a) *Tok Gajah Memberi Nasihat Kepada Pejuang Muda (27:35 – 28:40)*: Tok Gajah sebagai salah satu tetua adat Melayu Pahang mengingatkan pejuang muda agar menjadikan niat yang murni sebagai pembakar semangat. Tok Gajah menyatakan bahwa pemilihan Mat Kilau sebagai penghulu pemuda merupakan keputusan tetua yang harus dihormati, secara pribadi absennya Tok Gajah dalam memilih Awang Gajah sebagai pemimpin adalah sifa iri padanya. Ketika Awang ingin

melakukan pembelaan secara lisan, Wahid mengingatkannya agar tetap diam dan tidak menjawab perkataan Tok Gajah. Komunikasi antarpersonal dan kelompok melibatkan status kekeluargaan sebagaimana aksiologi Islam pun mengatur demikian.



Sumber: Mat Kilau
Gambar 2.1.2 Awang Memberi Saran kepada Mat Kilau sebagai Bentuk Komunikasi Down to Top (01:10:21 – 01:11:46)

b) *Awang Memberi Saran kepada Mat Kilau sebagai Bentuk Komunikasi Down to Top (01:10:21 – 01:11:46)*: Satu contoh bentuk masukan dari bawahan kepada pemimpin dalam komunikasi organisasi. Setelah dituduh berkhianat siang hari, malam hari Awang menyarankan Mat Kilau untuk merencanakan kembali penyerangan telak terhadap kolonial Inggris. Sehingga Inggris tidak mampu membalas dan menyasar ke arah rakyat yang tidak bersalah.



Sumber: Mat Kilau
Gambar 2.1.3 Pemimpin yang Merangkul Anggotanya (01:02:23 – 01:05:40)

c) *Pemimpin yang Merangkul Anggotanya (01:02:23 – 01:05:40)*: Sebagai pemimpin Mat Kilau memahami potensi anggota kelompoknya. Ia mendorong Usop untuk bergabung ke dalam perjuangan, menasihati Usop bahwa sebagai muslim melayu harus menolong orang yang terzalimi. Ia juga memaafkan Awang yang telah melakukan kesalahan fatal yang berakibat serangan balasan atas istri Wahid yang tengah hamil. Pada lingkup keluarga, organisasi terkecil yang dapat dipimpin oleh seorang lelaki adalah anggota keluarga. Mat Kilau merupakan panutan dan pemimpin bagi keluarganya sebagaimana digambarkan (Perkasa & Aditia, 2023).



Sumber: Mat Kilau

Gambar 2.1.4 Mat Kilau Mengisahkan Abdullah bin Mubarak (16:09 – 17:43)

d) *Mat Kilau Mengisahkan Abdullah bin Mubarak (16:09 – 17:43)*: Hubungan antar keluarga merupakan bagian dari Komunikasi Antarpriadi yang dipelihara oleh Mat Kilau. Ia sadar betul bahwa estafet perjuangan bangsa Melayu Pahang bersinambung. Penuturan kisah Abdullah bin Mubarak merupakan upaya pertukaran gagasan heroik demi menanamkan semangat juang. Melalui perjuangan perang sebagai puncak ibadah yang menyaratkan kemurnian hati, menjadi kendali bukan sebagai panggung unjuk diri.

2.2 Aksiologi Melayu Islam dalam Komunikasi Kepemimpinan

Tabel 2.2 Aksiologi Melayu Islam dalam Komunikasi Kepemimpinan

No	Aksiologi Islam Beserta Dalil	Implementasi Aksiologi Islam oleh Bangsa Melayu
1	Ketaatan kepada pemimpin: Q.S Al-Nisā': 59, H.R Al-Imām Al-Bukhāri No. 2955	Taatnya pejuang muda dengan Tok Gajah
2	Bela negara: Q.S Al-Qaṣaṣ: 85, H.R Al-Imām Al-Bukhāri No. 1753	Gerakan perlawanan oleh para Datu sekitar Pahang yang dijalankan pejuang muda
3	Pemanfaatan waktu dan sabar:	Perencanaan pergerakan

	Q.S Al-‘Aṣr 1-3, H.R Al-Imām al-Tirmizi No. 2226	dengan matang
4	Larangan Pesimistik: Q.S Al ‘Imrān: 139, H.R Ibnu Majah No. 3526	Ketika pejuang muda mengajak Usop untuk bergabung, ia terlihat pesimis namun. “Bukan Islam namanya kalau takut berjuang” pungkas Awang.
5	Mendahulukan kepentingan banyak dari pada kepentingan pribadi: Q.S Al-Ḥasyr: 9, H.R Al-Imām Al-Bukhāri No. 3514	Mat Kilau menasihati Usop untuk membantu orang yang terzalimi.
6	Pengasih dan panutan bagi keluarga: Q.S Al-Nisā’: 34, H.R Al-Imām al-Tirmizi No. 1082	Mat Kilau mengisahkan Abdulah bin Mubarak kepada anaknya
7	Pembinaan keluarga dipimpin oleh suami: Q.S Al-Nisā’: 34, H.R Al-Imām al-Tirmizi No. 1082	Wahid berpesan istrinya untuk selalu tabah dalam menaati perintahnya
8	Tidak ada keutamaan satu bangsa dengan bangsa lain: Q.S Al-Ḥujurat: 13, H.R Al-Imām Aḥmad No. 22391	Wahid menyatakan kebanggaannya sebagai orang Islam berbangsa Melayu

(Sumber: Olahan peneliti dan tafsiq.com, hadits.id, ilmuislam.id)

3. Komunikasi Transidental

3.1 Komunikasi Transidental Melayu Pahang



Sumber: Mat Kilau
Gambar 3.1 Mat Kilau
Berusaha Menenangkan Wahid
(59:47 – 01:02:22)

Wahid menyakiskan istrinya terbunuh oleh tantara bayaran kolonial Inggris dari balik persembunyian. Sementara Mat Kilau berusaha menenangkan Wahid agar posisi mereka tidak diketahui. Mat Kilau melafalkan kalimat istigfar bagi Wahid untuk menenangkannya.

Permasalahan yang dihadapi seseorang membutuhkan penyelesaian bertahap. Kepasrahan terhadap pencipta mampu meredakan luapan emosi yang dapat mengganggu pengambilan keputusan dan berdampak kepada gagalnya rencana. *Shot* ini merupakan menifestasi Komunikasi Transidental, di mana seorang hamba menyerahkan masalah berat kepada Allahu Subḥānahu wa Ta’ālā untuk meyakinkan diri bahwa rencana-Nya lebih baik dari rencana manusia (Razzaq, 2022).

3.2 Aksiologi Melayu Islam dalam Komunikasi Transidental

Tabel 3.2 Aksiologi Melayu Islam dalam Komunikasi Transidental

No	Aksiologi Islam Beserta Dalil	Implementasi Aksiologi Islam oleh Bangsa Melayu

<p>1 Istigfar: Q.S Al- Anfāl: 33, H.R Al- Imām Muslim No. 4871</p>	<p>Wahid menyakiskan istrinya terbunuh oleh tantara bayaran kolonial Inggris dari balik persembunyian. Sementara Mat Kilau berusaha menenangkan Wahid agar posisi mereka tidak diketahui. Mat Kilau melafalkan kalimat istigfar bagi Wahid untuk menenangkannya.</p>
<p>2 Tauhid: Q.S Al- Iklhāṣ, H.R Al-Imām Al-Bukhāri No. 3529</p>	<p>Ketika Awang memohon ampun kepada Mat Kilau. Ia melarang hal itu, karena permohonan ampun itu hanya hak Allah.</p>
<p>3 Iman kepada baik/buruk taqdir: Q.S Al- Ra'd: 39, H.R Al- Imām Al- Tirmizi No. 2070</p>	<p>Wahid tidak menyalahkan Awang, Yassin, dan Brahim atas kematian istri dan anaknyanya. Melainkan memurnikan seluruhnya dan percaya hal itu bagian dari taqdir Allah.</p>

(Sumber: Olahan peneliti dan tafsirq.com, hadits.id, ilmuislam.id)

4. Komunikasi Antarpersonal dan Kelompok Kecil

4.1 Komunikasi Antarpersonal dan Kelompok Kecil Melayu Pahang



Sumber: Mat Kilau

Gambar 4.1 Musyawarah Pemuka Adat Melayu Pahang (01:06:28 – 01:08:38)

Nilai sosial budaya menopang pola interaksi sosial yang tetap. Jaringan relasi sosial hierarkis dengan pembagian kerja tertentu merupakan tindakan tetap dan spontan (S. A. Siregar, 2013a). *Shot* berikut merupakan manifestasi dari nilai sosial budaya yang mengatur organisasi dan alur komunikasi kelompok kecil antara pemuka adat (Wardah & Hasrianti, 2020).

Dato Raja Haji Muhammad menyurati raja-raja lain se-Pahang untuk menghadiri musyawarah pemuka adat melayu. Pada musyawarah tersebut, tetua bersepakat mengadakan duel antara Mat Kilau dan Mat Lela sebagai ujian. Hasil dari pertandingan dimenangkan oleh Mat Kilau yang otomatis menjadikannya sebagai pemimpin perjuangan. Heterogenitas organisasi menentukan jalannya organisasi. Bangsa Melayu melihat kepemimpinan kolonial Inggris sangat berbeda dengan mereka (Rachman, 2022).

4.2 Aksiologi Melayu Islam dalam Komunikasi Kelompok Kecil

Tabel 4.2 Aksiologi Melayu Islam dalam Komunikasi Kelompok Kecil

No	Aksiologi Islam Beserta Dalil	Implementasi Aksiologi Islam oleh Bangsa Melayu
1	Pemilihan pemimpin melalui jalur musyawarah: Q.S Al-Syurā': 38, H.R Al-Imām Al-Tirmizi No. 1636	Mufti Botok Hj. Uthman mengajukan Mat Kilau sebagai pemimpin pejuang muda karena keahliannya terhadap ilmu agama
2	Baiat: Q.S Al-Fath: 10, H.R Al-Imām Ibnu Mājah	Sumpah setia
3	Memilih pemimpin muslim: Q.S Al-Mā'idah: 51, H.R Al-Imām Ibnu Mājah	Mufti Botok Hj. Uthman menasihati Raja dan Dato sekitar Pahang bahwa arahan Al-Qur'an agar muslim dipimpin pula oleh muslim lainnya. Pendudukan Inggris dengan alasan memajukan Masyarakat lokal tidak dapat dipercaya
4	Kewajiban suami kepada istri: Q.S Tāhā, H.R Al-Imām Muslim No. 2137	Ruqiah – istri Wahid – memohon kepada suaminya agar berhenti memberontak kolonial Inggris karena

		tidak ingin kehilangan
5	Kewajiban membela orang tertindas: Q.S Al-Anfal: 72, H.R Al-Imām Al-Ṭabrāni No. 13280	Wahid mengutamakan agama dan bangsa dari pada istrinya
6	Bertemunya dua kewajiban: Q.S Al-Anfal: 72, H.R Al-Imām Al-Ṭabrāni No. 13280	Dilema antara Wahid dan Ruqiah menjadi contoh bertemunya dua ibadah wajib

(Sumber: Olahan peneliti dan tafsirq.com, hadits.id, ilmuislam.id)

5. Komunikasi Massa

5.1 Komunikasi Massa Melayu Pahang'



Sumber: Mat Kilau

Gambar 5.1 Tok Gajah dan Mat Kilau Berorasi di Hadapan Rakyat Melayu untuk Berjuang Bersama (01:25:06 – 01:26:59)

Tok Gajah dan Mat Kilau mengajak penduduk desa untuk ikut berjuang bersama. Meski banyak dari mereka yang menolak, bahkan Mat Kilau dituduh sebagai sebab terbunuhnya banyak Masyarakat karena pertentangannya. Pada *scene* ini tidak ada masyarakat yang bergabung dengannya. Mat Kilau

tidak menaruh benci, ia memurnikan prasangkanya dengan ungkapan “terima kasih saudaraku”. Kegiatan menyebarkan ajakan terencana kepada publik dengan menarik perhatian untuk mencapai kepentingan tertentu. *Shot* ini merupakan sebuah manifestasi dari Komunikasi Massa (Deni, 2018).

5.2 Aksiologi Melayu Islam dalam Komunikasi Massa

Tabel 5.2 Aksiologi Melayu Islam dalam Komunikasi Massa

No	Aksiologi Islam Beserta Dalil	Implementasi Aksiologi Islam oleh Bangsa Melayu
1	Kekuatan dalam berjama'ah: Q.S Al-Mā'idah: 2, H.R Al-Imām Aḥmad	Myers dan Toga mengetahui bahwa kekuatan bangsa Melayu terletak pada jama'ahnya
2	Insan terbaik adalah yang bermanfaat bagi lainnya: Q.S Al-Isrā': 7, H.R Al-Imām Ṭabrāni	Mat Kilau melafalkan hadis dari nabi yang berbunyi “khair al-Nas yanfa'uhu al-Nas”.

(Sumber: Olahan peneliti dan tafsirq.com, hadits.id, ilmuislam.id)

6. Komunikasi Antarbudaya

6.1 Komunikasi Antarbudaya Melayu Pahang

Dapat diteliti dari film Mat Kilau beberapa aspek Komunikasi Antarbudaya. Terinci pada poin-poin

yang akan datang, konflik yang terjadi melibatkan berbagai ras dan budaya. Salah satu perspektif yang mampu ditangkap yaitu bagaimana bangsa Melayu memenangkan konflik dari suku-suku selain mereka seperti Kaukasian, Tionggok, dan India.

Proses interaksi berkualitas rendah akibat minimnya kephahaman antara dua etnis memicu komunikasi yang tidak efektif bahkan kesalahpahaman. Latar sejarah mampu memperlebar jarak perbedaan antar etnis dan tidak mampu mengakomodasi komunikasi yang efisien sebagaimana dimanifestasikan dalam film Mat Kilau (Mahdiyyani et al., 2021).

6.2 Aksiologi Melayu Islam dalam Komunikasi Antarbudaya

Tabel 6.2 Aksiologi Melayu Islam dalam Komunikasi Antarbudaya

No	Aksiologi Islam Beserta Dalil	Implementasi Aksiologi Islam oleh Bangsa Melayu
1	Tidak ada perbedaan antara suku dan bangsa kecuali ketaqwaan: Q.S Al-Ḥujurāt: 13, H.R Al-Imām Aḥmad No. 22391	Tergambarkan perjuangan pahlawan Melayu dilandasi syari'at. Tidak dengan Inggris, Tionghoa, dan India yang tak puas dengan kesuksesan dunia

(Sumber: Olahan peneliti dan tafsirq.com, hadits.id, ilmuislam.id)

7. Komunikasi Internasional
7.1 Komunikasi Internasional Melayu Pahang



Sumber: Mat Kilau
Gambar 7.1 Pemuka Adat Melayu Bernegosiasi dengan Kolonial Inggris (01:06:28 – 01:08:38)

Upaya Inggris dalam globalisasi melalui agenda *New World Order* sangat menyinggung empat masalah pokok kedaulatan, yaitu (a) Identitas Negara/Bangsa, (b) Dayaguna Alat Kekuasaan, (c) Legitimasi, dan (d) Produksi dan Distribusi (S. A. Siregar, 2013b). Eksploitasi Inggris kepada negeri Pahang tidak hanya merugikan materi saja namun juga nyawa. Menjaga kedaulatan negeri Pahang juga diperjuangkan melalui politik bilateral. Pemuka adat melayu mendatangi residen petinggi Inggris untuk melakukan perundingan dan rujuk kepada undang-undang yang telah disepakati.

Pemuka adat Melayu Negeri Pahang melakukan negosiasi bersama Inggris untuk segera melakukan gencatan senjata melalui Syers. Bahkan penduduk asli meminta agar pihaknya segera meninggalkan negeri Pahang atau gelombang perlawanan akan muncul

di berbagai titik. Upaya politis yang diusahakan oleh pemuka Melayu Pahang ini bagian dari Komunikasi Internasional (Azhar, 2022).

7.2 Aksiologi Melayu Islam dalam Komunikasi Internasional

Tabel 7.2 Aksiologi Melayu Islam dalam Komunikasi Internasional

No	Aksiologi Islam Beserta Dalil	Implementasi Aksiologi Islam oleh Bangsa Melayu
1	Patuh terhadap Ulil Amri: Q.S Al-Nisā': 59, H.R Al-Imām Al-Bukhāri No. 2955	Kerajaan Pahang merupakan anggota dari Kekhalifahan Utsmani
2	Membela Tanah Air yang menampakkan syari'at Islam: Q.S Al-Qaṣaṣ: 85, H.R Al-Imām Al-Bukhāri No. 1753	Kerajaan Pahang memiliki rakyat dengan adat istiadat berlandaskan syari'at Islam

(Sumber: Olahan peneliti dan tafsirq.com, hadits.id, ilmuislam.id)

8. Konflik Internal



Sumber: Mat Kilau

**Gambar 8.1 Kompetisi
Kepemimpinan Kelompok Pejuang
(26:45 – 28:40)**

a) *Kompetisi Kepemimpinan Kelompok Pejuang (26:45 – 28:40):* Kecemburuan Awang setelah Mat Kilau diangkat menjadi pemimpin pejuang muda. Hasad yang ada pada Awang menjadi sebab Tok Gajah tidak memilihnya sebagai pemimpin. Perbincangan tegang antara Awang dan Tok Gajah hampir terjadi, namun Wahid mencegah Awang untuk merespon dengan amarah.



Sumber: Mat Kilau

**Gambar 8.2 Kecemburuan Awang
Kepada Mat Kilau
(34:22 – 35:30)**

b) *Kecemburuan Awang Kepada Mat Kilau (34:22 – 35:30):* Setelah Awang menyendiri dan menyaksikan persenjataan kolonial Inggris dari jauh, sehingga merubah pandangannya. Ia takut pergerakan kelompoknya lekas diketahui oleh kolonial Inggris dan segera disasar berikut rakyat yang tak bersalah. Ia pun mencoba menghentikan Mat Kilau ketika menolong para pedagang di dermag.



Sumber: Mat Kilau

**Gambar 8.3 Pengkhianatan Pak
Deris Kepada Bangsa Melayu
sebagai Tebusan Putranya yang
Tertawan (37:33 – 39:00) dan
Terbongkarnya Pengkhianatan
Pak Deris (01:29:23 – 01:31:38)**

c) *Pengkhianatan Pak Deris Kepada Bangsa Melayu sebagai Tebusan Putra yang Tertawan (37:33 – 39:00)* dan d) *Terbongkarnya Pengkhianatan Pak Deris (01:29:23 – 01:31:38):* Mamat putra Pak Derris ditawan oleh kolonial Inggris. Pak Derris dipaksa menjadi mata-mata membocorkan rahasia pahlawan Melayu demi meyelamatkan putranya. Mat Kilau dan Wahid berhasil membujuk Kembali Pak Deris dan mengundang pasukan kolonial Inggris masuk ke dalam jebakan sergapan pahlawan Melayu.

Konflik yang berlaku pada hubungan antar pejuang Melayu Pahang adalah unsur negatif dalam pengembangan dan kekokohan. Terutama terjadi perbedaan pendapat menjadi salah satu pemicu konflik berakibat melemahnya kelembagaan suatu kelompok (Akmar, 2019).

**8.1 Aksiologi Melayu Islam dalam
Penyelesaian Konflik Internal**

Tabel 8.1 Aksiologi Melayu Islam dalam Penyelesaian Konflik Internal

No	Aksiologi Islam Beserta Dalil	Implementasi Aksiologi Islam oleh Bangsa Melayu
1	Hasad: Q.S Al-Nisā' 32, H.R Al-Imām Abū Dawūd	Mat Kilau tidak membalas rasa iri awang dengan hasad yang sama, melainkan ia mengingatkan teman lainnya untuk mencari uzur bagi Awang.
2	Rida Allah dalam rida orang tua: Q.S Al-Nisā': 36, H.R Al-Imām Muslim No. 4623	Tatkala Awang ingin mengangkat suaranya ke atas Tok Gajah, Wahid melarang sebelum keluar sepatah kata.
3	Menghindari perdebatan: Q.S Al-'Ankabut: 46, H.R Al-Imām Ibnu Mājah No. 50	"Kilau tak mau bertikam lidah dikemudian hari" pungkas Mat Kilau kepada Tok Gajah ketika ingin menyerahkan tampuk kepemimpinan kepada Awang
4	Asas keterbukaan: Q.S Al-Aḥzāb: 70, H.R Al-Imām Al-Tirmizi No. 1894	Awang melihat persenjataan Inggris yang belum dapat ditandingi oleh bangsa Melayu. Namun Awang mennda untuk mengabarkannya kepada Mat Kilau.
5	Husnu al-Zan dan Tabayyun: Q.S Q.S Al-'Ankabut: 12, Q.S Al-Ḥujurāt: 6, H.R Al-Imām	Ketika Awang menghalau Mat Kilau dan bertarung, Mat Kilau berpesan dengan temannya yang lain bahwa harus ada proses

	Al-Bukhāri No. 4747, H.R Al-Imām Muslim No. 3157	Tabayyun untuk mencari alasan Awang bertindak demikian
6	Berani manti dan tidak cinta dunia: Q.S Al-Baqarah: 154, H.R Al-Imām Abū Dawūd No. 4297	Mat Kilau rela mati bagi agam dan bangsa
7	Ciri Munafik: Q.S Al-Munāfiqūn: 1, H.R Al-Imām Muslim No. 90	Mat Kilau menyebutkan ciri-ciri orang munafik di hadapan Pak Deris

(Sumber: Olahan peneliti dan tafsirq.com, hadits.id, ilmuislam.id)

9. Konflik Eksternal



Sumber: Mat Kilau
Gambar 9. Atas ke Bawah a)
Konflik Antara Suku Melayu dan
Suku India (29:32 – 35:31), dan b)
Konflik Antara Suku Melayu dan
Suku Tionghoa
(35:32 – 36:51)

Sebagian tentara yang dibawa dari India oleh Inggris berhadapan langsung dengan suku Melayu Pahang. Terutama dalam hal penerapan kebijakan, suku India menjadi ujung tombak kebengisan colonial Inggris. Pada sudut yang berbeda, suku Tionghoa melihat posisi kolonial Inggris sebagai penguasa dapat menguntungkan. Sehingga Goh Hui (pengusaha Tionghoa) memilih menjadi rekan bagi kolonial Inggris. Ia menyarankan pada Syers agar memanfaatkan Pak Derris yang anaknya telah tersandera untuk menjadi mata-mata.

9.1 Aksiologi Melayu Islam dalam Penyelesaian Konflik Eksternal

Tabel 9.1 Aksiologi Melayu Islam dalam Penyelesaian Konflik Eksternal

No	Aksiologi Islam Beserta Dalil	Implementasi Aksiologi Islam oleh Bangsa Melayu
1	Menjaga Harta: Q.S Al-Nisā: 29, H.R Al-Imām Muslim No. 202	Rakyat Pahang menjaga harta mereka dari tantara Inggris/India
2	Percaya <i>Divine Intervention</i> (Tawakkal): Q.S Al-Mā'idah: 23, H.R Al-Imām Ibnu Mājah	Mat Kilau berkeimanan bahwa ia adalah hamba Allah yang akan memenangkan orang-orang salih

(Sumber: Olahan peneliti dan tafsirq.com, hadits.id, ilmuislam.id)

KESIMPULAN

Ulasan literatur mengabsahkan bahwa entitas antara Melayu dan Islam sangat kohesif secara antropologis maupun sosial. Melayu menjadi representasi Islam di kawan Asia Tenggara secara kuantitas dan kualitas. Baik dialog, alur cerita, aksesoris, penamaan karakter, film *Mat Kilau* yang diproduksi di Malaysia sendiri otomatis memmanifestasikan aksiologi Melayu Islam setelah dilakukannya riset literatur teologis (Al-Qur'an dan al-Ḥadīṣ) secara semiotik. Ada unsur-unsur keorganisasian pula digambarkan dalam plot, baik berbentuk antarpribadi, kelompok kecil/besar, massif dan internasional. Terapan berorganisasi di pemeranan karakter Melayu juga merupakan aksiologi Melayu Islam. Maka *Historical Situatedness* baik antara semiotika film *Mat Kilau: Kebangkitan Pahlawan*, aksiologi Melayu Islam, dan keorganisasian terabsahkan ditinjau dari beberapa sumber tulisan dan keadaan sejarah sebenarnya.

Secara historis perkembangan film sebagai seni gambar bergerak dapat dilacak hingga pagelaran opera dan novel sebagai bentuk hiburan literatur fiksi. Tanpa meninggalkan genetik pendahulunya, film merupakan proyeksi dari instruksi tertulis. Setidaknya ada tujuh tahapan film diproduksi, dimulai dari; a) Ide, b) Skrip, c) *Storyboard*, d) Pemeran, e) Lokasi, f) Perekaman, dan g) Penyuntingan (Nyfa.edu, n.d.). Pada tahap *Storyboard* sudah terjadi transformasi Skrip kepada urutan gambar dengan komposisi aktor, tempat, ornament, dan seluruh hal berkaitan digambarkan oleh ahli sketsa. Kejadian pengambilan gambar yang dilengkapi dengan perincian *floor plan* (tata letak benda) aksesoris kamera yang dipergunakan, jenis pengambilan gambar dsb. Sekelumit

kepahaman terhadap teknik sinematografi dapat membantu para pemikir lambang terlebih lagi jika seorang *interpreter* mendapat akses Ide melalui Skrip film, maka pemaknaan semiotik lebih tepat dan memperkecil area spekulatif

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akmar, Z. (2019). KONFLIK INTERNAL PARTAI KEADILAN SEJAHTERA TAHUN 2016: STUDI KASUS KONFLIK FAHRI HAMZAH DENGAN PIMPINAN DPP PKS. *Politika*, 10(1), 1-27. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/politika/article/view/22118/15041>
- Azhar. (2022). KONSTRUKSI KOMUNIKASI INTERNASIONAL DALAM MENYIKAPI IPOLEKSOSBUDHANKAMNAS. *Al-Idarah*, 10(1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarah/article/view/12579/5705>
- Deni, I. F. (2018). Komunikasi dan Publisitas Ditinjau dalam Komunikasi Massa. *Al-Hikmah*, 9(2), 13-25. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/hikmah/article/view/1736/1036>
- Hadits.id. (n.d.). *Hadits.id*. Retrieved November 29, 2023, from <https://www.hadits.id/>
- Ilmuislam.id. (n.d.). *ilmuislam.id*. Retrieved November 23, 2023, from <https://ilmuislam.id/>
- Kriyantono, R. (2021). *Teknik Praktis Riset Komunikasi disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (5th ed.). Kencana Prenada Media Group. www.prenadamedia.com
- Mahdiyyani, A. F., Rahardjo, T., & Sunarto. (2021). Akomodasi Komunikasi dalam Komunikasi Antarbudaya antara Stranger dengan Host Culture (Etnis Jawa dengan Etnis Kutai). *Interaksi Online*, 9(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/32105/25911>
- Mugiyono. (2016). INTEGRASI PEMIKIRAN ISLAM DAN PERADABAN MELAYU: STUDI EKSPLORATIF HISTORIS TERHADAP PERKEMBANGAN PERADABAN MELAYU ISLAM DI NUSANTARA. *Jurnal Ilmu Agama*, 17(1), 23-45. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/634/558>
- Nyfa.edu. (n.d.). *nyfa.edu*. Retrieved November 23, 2023, from <https://www.nyfa.edu/student-resources/the-beginners-guide-to-the-filmmaking-process/>
- Perkasa, T. A., & Aditia, R. (2023). Strategi Komunikasi Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal of Student Research*, 1(2), 367-377. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.1042>
- Rachman, T. (2022). Etika Komunikasi Islam dalam Berbagai Perspektif (Intrapersonal, Interpersonal dan Kelompok Kecil). *Hikmah*, 16(1), 35-54. <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/view/5599/pdf>
- Razzaq, A. (2022). Telaah Konseptual Komunikasi Transendental Dalam Perspektif Komunikasi Islam. *Wardah*, 23(2), 201-217. <https://doi.org/10.19109/wardah.v23i2.15061>
- Saayah Ismail, A., Ong Hai Liaw, J., Mardzuki, K., Wai Loong, W., Mohd Zahari, H., Jalal, B., & Kamal Mujani, W. (2019). KEPIMPINAN ULAMA DALAM PERISTIWA PEMBERONTAKAN PAHANG (1891-1895): PERANAN TUAN HAJI UTHMAN BIN SENIK ISLAMIC SCHOLAR LEADERSHIP IN THE

- PAHANG UPRISING INCIDENT: THE ROLE OF TUAN HAJI UTH. *Zulfaqar*, 2(2), 60–67. <https://zulfaqarjdmssh.upnm.edu.my/index.php/zjdmssh/article/view/31/30>
- Shukri, F. N. M., & Abidin, M. S. Z. (2023). *Filem 'Mat Kilau: Kebangkitan Pahlawan' Menurut Perspektif Tasawuf*. 6(4), 165–175.
- Siregar, F. A., & Usriyah, L. (2021). Peranan Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Konflik. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 163–174. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v5i2.147>
- Siregar, S. A. (2013a). *Aspek Sosio-Kultural Masyarakat Batang Toru* (1st ed.). 'nBasis.
- Siregar, S. A. (2013b). *Sumatera Utara Mencari Pemimpin* (1st ed.). 'nBasis.
- Sunandar, Ibrahim, D., & Huda, N. (2019). Resonansi Maharaja Imam Muhammad Basiuni Imran (1885-1976) di Sambas. *Medina-Te*, 15(1), 75–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/medinate.v15i1.3542>
- Tafsirq.com. (n.d.). *tafsirq.com*. Retrieved November 23, 2023, from <https://tafsirq.com/>
- Wardah, & Hasrianti. (2020). Komunikasi Antarpersonal Orang Tua Dengan Anak Remaja Perokok Aktif (Studi Kasus Deskriptif Kualitatif Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone). *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 2(1), 53–60. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jko/article/view/6065/3828>